

**PERAN RADEN KH. AHMAD MASYHUD
DALAM BIDANG DAKWAH DAN PENDIDIKAN DI BANDUNG
TAHUN 1979-1985**

Ula Hasanah, Mahpuddin Noor, Mahbub Hefdzil Akbar
Fakultas: Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
Email: ulahasanah9@yahoo.com

Abstract

Raden KH. Ahmad Masyhud is a cleric and founder of the Wanasari al-Istiqomah Islamic Boarding School, founded in 1943. His role is very important in the community especially in the field of Education Da'wah. This study aims to find out the biography of Raden KH. Ahmad Masyhud and the role of Raden KH. Ahmad Masyhud in the field of Da'wah and Education in Bandung. The method used in this research is the historical method. The results of this study show that Raden KH. Ahmad Masyhud, a founder of the Al-Istiqomah Wanasari Islamic Boarding School, had had the ideas to collaborate with friends to establish educational institution. His role in the field of education and da'wah is very influential, especially in the surrounding community. Raden KH. Ahmad Masyhud initially only established a boarding school, but because of his concern for the community, he established a formal education institution. As for the field of Da'wah Raden KH. Ahmad Masyhud managed to spread the teachings of Islam to his surrounding community.

Keyword: *ulama, pesantren, education, da'wah*

A. Pendahuluan

Raden KH. Ahmad Masyhud sebagai ulama dan pendiri pondok Pesantren al-Istiqomah Wanasari yang berdiri pada tahun 1943 yang menggunakan sistem salafiyah dan berpedoman *thoriqot at-ta'lim wa at-tallum* ini mengembangkan pesantren dengan metode belajar mengajar serta pembekalan penanaman moral dan etika guna melestarikan ajaran *ahlu as-sunnah wa al-jama'ah*. Raden KH. Ahmad Masyhud merupakan anak pertama dari pasangan Rd. KH. Muhammad Aceng Qolyubi dan Ibu Hj. Siti Rohmah. Beliau lahir di Soreng pada tanggal 22 April 1916, ia memiliki satu orang adik yang bernama KH. Ahmad Syahid.

Perannya sangat berpengaruh di kalangan masyarakat, ia banyak melakukan perubahan pada bidang pendidikan dan dakwah. Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren ini diawali dengan cita-cita yang ia inginkan dari sejak kecil untuk mempunyai teman berjamaah dan mempunyai sebuah masjid, akibat dukungan dari guru semasa beliau mondok, Raden KH. Ahmad Masyhud pun mendirikan sebuah Pondok Pesantren yang berdiri di Bandung dengan nama Pondok Pesantren al-Istiqomah Wanasari Cijerah pada tahun 1943.

Semasa Raden KH. Ahmad Masyhud mendirikan Pondok Pesantren dan menetap di Cijerah, beliau mulai merasakan adanya rasa keprihatinan terhadap masyarakat sekitar. Ia melihat adanya para remaja yang putus sekolah dan melanjutkan kehidupannya sebagai pegawai, melihat adanya kondisi tersebut akhirnya Raden KH. Ahmad Masyhud berinisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal yang bernama TK dan SD Bandung Raya khusus untuk para remaja yang tidak mampu atau putus sekolah. Selain itu, ia juga melihat pemahaman yang dianut oleh masyarakat sekitar, beliau bertujuan untuk membawa masyarakat masuk kedalam ajaran agama islam dengan cara berdakwah yang dilakukannya pada saat itu.

B. Kajian Pustaka

Rencana penelitian tentang “Peran Raden KH. Ahmad Masyhud dalam bidang Dakwah dan Pendidikan di Bandung tahun 1979-1985” ini tidak semata-mata dibuat begitu saja tanpa melihat karya-karya orang lain sebagai pembanding.

Entus Nurdin Ahmad. “*Peran Pesantren al-Istiqomah dalam Bidang Sosial Keagamaan dan Kemasyarakatan di Cijerah Tahun 1943-1997*”.

Skripsi Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam tahun 2001. Isinya membahas mengenai peran pesantren al-Istiqomah dalam bidang sosial keagamaan dan kemasyarakatan di Cijerah. Pesantren al-Istiqomah merupakan pondok pesantren yang menggunakan sistem salafiyah dan berpedoman thoriqot at-ta'lim wa at-tallum yang mempersiapkan generasi islam yang tangguh dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan serta berwawasan kekinian dengan senantiasa memperhatikan norma-norma adabiyah dalam mengaplikasikannya.

C. Metode Penelitian

Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu heuristik (pengumpulan sumber-sumber primer dan sekunder), kritik (intern dan ekstern), interpretasi (menafsirkan sumber-sumber sejarah), dan historiografi (penulisan sejarah).

D. Pembahasan

1. Kondisi Masyarakat Cijerah sebelum adanya Raden KH. Ahmad Masyhud.

Masyarakat Cijerah merupakan masyarakat yang kehidupannya berkelompok atas dasar kekeluargaan, dan hidup bergotong royong serta memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat. Hal ini dapat dilihat apabila salah satu dari warganya ada yang sedang melaksanakan hajatan atau panen, warga yang lainnya pun selalu ikut andil dalam kegiatan tersebut.¹

Selain itu, kondisi masyarakat Cijerah dalam pemahaman keagamaan masih sangat memprihatinkan, ini dikarenakan masyarakat masih dipengaruhi oleh tradisi nenek moyang yang tidak berdasarkan dengan al-qur'an, contohnya mereka masih menyembah selain kepada Allah dan membakar kemenyan (sesajen) pada setiap malam Selasa dan malam Jum'at untuk roh nenek moyang. Pada tahun 1943 setelah adanya seorang ulama yakni Raden KH Ahmad Masyhud yang merupakan pendiri pondok pesantren al Istiqomah Wanasari di Cijerah, kehidupan masyarakat menjadi

¹ Entus Nurdin Ahmad. "Peran Pesantren al-Istiqomah dalam Bidang Sosial Keagamaan dan Kemasyarakatan di Cijerah tahun 1943-1997". Skripsi. Program Sarjana S1. Adab dan Humaniora. Sejarah Kebudayaan Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. 2001. Hlm 13.

teratur, dari kalangan masyarakat yang masih percaya dengan tradisi nenek moyang menjadi berbeda dari cara pandang yang sebelumnya, masyarakatpun menjadi percaya terhadap ajaran agama Islam.²

2. Biografi Raden KH. Ahmad Masyhud

Raden KH Ahmad Masyhud merupakan seorang ulama yang tumbuh dewasa dan menghabiskan masa hidupnya di Pesantren, pendidikan Pesantren yang begitu khas telah membesarkannya menjadi sosok yang alim dalam hal keagamaan, juga mempunyai concert terhadap pemberdayaan umat.

Raden KH. Ahmad Masyhud yang sering disebut dengan nama panggilan Uhud lahir di Subang pada tanggal 22 April 1916 M. Ia merupakan anak pertama dari kedua bersaudara, ayahnya bernama KH. Aceng Muhammad Qolyubi dan Ibunya bernama Hajjah Siti Maemunah, ia mempunyai seorang adik yang bernama KH. Ahmad Syahid. Raden KH. Ahmad Masyhud meninggal pada tahun 1985 yang kemudian di makamkan di Kampung Mahmud berdekatan dengan makam Eyang Dalem Abdul Manaf (Mahmud).³

Latar belakang dari keluarga ulama dan hidup di lingkungan Pesantren sejak lahir memberikan sentuhan tersendiri bagi Raden KH. Ahmad Masyhud. Sebagaimana keluarga Pesantren umumnya dididik dan dibesarkan di lingkungan Pesantren. Orang yang pertama kali mendidik dan memberikan bimbingan ilmu agama adalah Ayahnya. Ilmu agama diperluasnya dengan cara belajar tidak hanya pada satu guru ataupun Pesantren.

Raden KH. Ahmad Masyhud sudah dipercaya oleh gurunya ketika ia mondok di Pondok Pesantren Sindangsari Bandung, dan ia akan menjadi seorang ulama yang bijaksana. Selama ia mondok, kecerdasan dan ketekunannya dalam menimba ilmu membuat KH Ahmad Syafi'i seorang pengasuh pondok pesantren Sindangsari bangga dan menimbulkan rasa percaya terhadap Raden KH. Ahmad Masyhud bahwa ia akan menjadi sosok ulama yang sabar dan penuh tanggung jawab. Kecerdasannya nampak terlihat sejak ia berusia 6 tahun ketika ia akan mulai sekolah di

²*Wawancara* dengan Een Wiarni (70 tahun), oleh peneliti pada tanggal 02 Oktober 2017, di Bandung.

³*Wawancara* dengan Aam Samsudin (61 Tahun), oleh peneliti pada tanggal 02 Oktober 2017, di Bandung.

Vervolghschool, akibat dari kecerdasan dan ketekunan yang dimiliki olehnya, KH Ahmad syafi'i berfikir untuk menjodohkan Raden KH. Ahmad Masyhud dengan putrinya, itu sebabnya beliau di jodohkan dengan putrinya yaitu Siti Maemunah.⁴

Raden KH Ahmad Masyhud merupakan keturunan dari Tokoh Syekh Abdul Muhyi yang merupakan uytunya, Syekh Abdul Muhyi adalah seorang wali Allah yang memiliki segudang karomah bagi warganya di Pamijahan, Tasikmalaya.

a. Latar Belakang Pendidikan

Raden KH Ahmad Masyhud pertama kali menempuh pendidikan di Vervolghschool yang lebih dikenal dengan "Sekolah Ongko Loro", pada tahun 1923 dan lulus mempunyai ijazah pada tahun 1928, ia menempuh pendidikan di Vervolghschool selama 5 tahun. Kemudian Raden KH. Ahmad Masyhud mulai mendaftar sekolah agama di Madrasah Jami'atul Khoer Soreang dari tahun 1929-1931. Di usianya yang masih belia, Raden KH. Ahmad Masyhud menimba ilmu ke beberapa Pondok Pesantren, pertama kali ia menduduki Ponpes Citaliktik Soreang, Kabupaten Bandung, kemudian ia menduduki pondok Pesantren yang lain, diantaranya Pesantren Cigondewah Bandung, Pesantren Sirnamiskin Babakan Ciparay Bandung, Pesantren Sukaraja Garut, Pesantren Cikuya Cicalengka Bandung, Pesantren Sindangsari Cijerah Bandung, Pesantren Gentur Cianjur, dan Pesantren Cibaduyut Bandung.⁵

Banyak pengalaman yang di dapat oleh Raden KH. Ahmad Masyhud, terutama ketika ia menimba ilmu agama, sehingga menimbulkan rasa ketekunan dan kecerdasan terhadap dirinya yang membuat ia mempunyai pemikiran religius yang mendalam.

Raden KH. Ahmad Masyhud berada di hadapan masyarakat yang baru mengenal dunia perubahan, ia mengemukakan pemikiran-pemikiran keagamaannya sebagai respon terhadap kondisi yang sedang dihadapinya

⁴Wawancara dengan Een Wiarni (70 tahun), oleh peneliti pada tanggal 02 Oktober 2017, di Bandung.

⁵ 1 Januari 1979. "Riwayat Hidup atau Pengalaman". Bandung. Arsip pondok pesantren al-Istiqomah Wanasari. Isinya membahas mengenai biodata Raden KH. Ahmad Masyhud.

pada saat itu, pemikiran keagamaan yang beliau kemukakan cukup relevan, ia mempunyai pemikiran terhadap ilmu fiqih dan ilmu tasawuf.⁶

b. Pemikiran dalam ilmu Fiqih.

Ilmu fiqih secara konvensional terdiri dari: fiqh Ibadah (fiqh tentang persoalan-persoalan ibadah, seperti sholat, zakat, puasa dan haji), Fiqh Munakahat (fiqh tentang perkawinan dan hal-hal yang berkaitan dengannya seperti waris dan hibah), fiqh mu'amalat (fiqh tentang hubungan perdata) dan fiqh jinayat (fiqh tentang tindak pidana dan hukumannya).⁷

Dalam ilmu fiqih, Raden KH Ahmad Masyhud mempunyai pandangan yang berbeda dengan yang lain, ia berfikir bahwa ilmu fiqih sebagai dasar pegangan hukum untuk dunia dan akhirat. (Hablum Minalloh dan Hablum Minannas).

c. Pemikiran dalam ilmu Tasawuf.

Di Indonesia sebagaimana dalam dunia Islam lainnya pada suatu tempat mendapat pengaruh tasawuf filsafat, tetapi di tempat seperti di Jawa sendiri banyak dipengaruhi oleh filsafat sunni, tasawuf yang dikembangkan oleh al-Ghazali. Golongan sufi ini apapun alirannya mengambil peran yang sangat penting dalam penyebaran agama Islam ke seluruh penjuru termasuk ke Indonesia. Dalam masa kemunduran Islam yakni di masa Dinasti Utsmaniyah terutama dalam bidang politik dan militer, kaum sufi berjasa menjaga eksistensi dan elan-vital agama Islam, untuk kemudian menyebarkan ke tempat-tempat lain tanpa penaklukan militer dengan sikap non-violency religius inilah Islam masuk ke Indonesia dengan cara berkompromi dan membaaur dengan budaya lokal.⁸

Raden KH. Ahmad Masyhud mempunyai pemikiran terhadap ilmu tasawuf sebagai bekal di akhirat bagi manusia dan fokus untuk membersihkan diri. Sesuai dengan pemikiran beliau, ilmu tasawuf yang ia dapatkan digunakan dalam kehidupannya sehari-hari. Selama ia hidup Raden

⁶ Wawancara dengan Busyiri (-+60 Tahun), oleh Peneliti pada tanggal 03 Oktober 2017, di Bandung.

⁷ Abudin Nata. "Masail Al-Fiqhiyah". Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 2006. Hlm 30.

⁸ Amsal Bakhtiar. "Tasawuf dan Gerakan Tarekat". Angkasa Bandung. Bandung. 2003. Hlm 16.

KH. Ahmad Masyhud tidak pernah lepas dari berdzikir dan mengaji, menurutnya hal ini merupakan salah satu bentuk kecintaannya kepada Allah.

d. Karya Raden KH. Ahmad Masyhud.

Banyak karya yang dibuat oleh Raden KH Ahmad Masyhud, seperti kitab dan buku-buku, namun semua karyanya terbakar habis ketika pada tahun 1975 pondok pesantren Wanasari kebakaran secara besar-besaran, salah satu karya yang di ingat oleh anaknya beliau pernah menuliskan mengenai kisah Syekh Abdul Qodir Jailani, semenjak kebakaran itu terjadi, Raden KH Ahmad Masyhud merasa kehilangan dengan karya-karya yang dibuatnya, bahkan beliau sempat sakit akibat karya yang dibuatnya telah hangus terbakar. Beliau berfikir jika semua karyanya telah hilang maka nama beliau di kemudian hari akan hilang. Seperti yang kita ketahui, bahwa Syekh Abdul Qadir Jailani merupakan keturunan Nabi Muhammad Saw, baik dari garis ibunya (al-Husaini) maupun garis ayahnya (al-Hasani). Nama asli beliau adalah Abdul Qadir, ia terkenal dengan gelar *Muhyi ad-Din, al-Ghaults al-A'zham, Sulthanul Auliya' Ghaults al-Pak*.⁹

Dari beberapa karyanya yang telah terbakar hangus, beberapa peninggalan-peninggalan Raden KH. Ahmad Masyhud yang sampai saat ini masih ada diantaranya, Masjid al-Istiqomah, Pesantren, serta pendidikan formal yang lainnya.

3. Peran Raden KH. Ahmad Masyhud dalam bidang Dakwah.

Melihat realitas kultur sosial dan keagamaan masyarakat Cijerah yang dianggap menyimpang dari ajaran al-Qur'an. KH. Ahmad Masyhud tergerak hatinya untuk melakukan pembaharuan dan pemurnian kembali terhadap ajaran dan pemahaman serta praktik-praktik keagamaan masyarakat. Tentu saja, misi itu diiringi dengan wawasan keilmuan beliau yang luas tentang Islam, karena beliau sudah banyak menimba ilmu di beberapa Pondok Pesantren. Penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat Cijerah yaitu mereka masih percaya kepada roh nenek moyang dan menyembah selain kepada Allah lalu menyediakan sesajian, kebiasaan ini dilakukan oleh masyarakat ketika sebelum adanya Raden KH. Ahmad Masyhud datang ke Cijerah. Masyarakat mengalami keruntuhan struktural, dan dipicu oleh

⁹ *Wawancara* dengan Een Wiarni (70 tahun), oleh peneliti pada tanggal 02 Oktober 2017, di Bandung.

pemahaman masyarakat yang masih rendah terhadap pelajaran hukum Islam.¹⁰

Raden KH. Ahmad Masyhud mempunyai tujuan untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam menjalankan dakwahnya di Cijerah, perjalanan yang ditempuh cukup lama, ada beberapa halangan yang telah beliau hadapi, secara langsung berasal dari tokoh dan masyarakat yang mempunyai sedikit perbedaan pemahaman dengan beliau. Mereka menganggap bahwa ajaran yang dibawanya merupakan agama baru, namun beliau tetap sabar dan ikhlas dalam menjalankan dakwahnya. Ketika ia berhadapan dengan sebagian masyarakat yang masih berpegang teguh pada tradisi lama yang menyimpang dari ajaran agama Islam, menurutnya hal ini merupakan salah satu tantangan yang berat baginya, tetapi berkat kegigihan, kearifan serta keilmuwan yang beliau miliki sebagian besar di terima oleh masyarakat.¹¹

Sedikit demi sedikit perbedaan dari masyarakat mulai terlihat dan berada dalam keadaan kemajuan, terutama dalam masalah aqidah dan praktik-praktik (Takhayul, Bid'ah, dan Khufarat) sudah hampir lenyap. Masyarakat sudah dapat mengetahui dan membedakan mana yang semestinya dilakukan dan mana yang semestinya tidak dilakukan. Seorang muslim tentunya harus sadar bahwa dirinya merupakan subjek dakwah, ia adalah pelaku yang tidak boleh absen. Tugasnya harus dilakukan secara kontinue dengan cara-cara yang sesuai dengan tempat dan situasinya. Oleh karena itu, menyampaikan (mendakwahkan) ajaran agama Islam kepada orang lain merupakan kewajiban bagi umat muslim.

Raden KH. Ahmad Masyhud merupakan tokoh agama di Cijerah yang lebih banyak berjuang baik fisik maupun spiritual, demi kepentingan agama untuk memulihkan suatu tatanan masyarakat agar berpedoman dan berorientasi kepada Islam beliau melakukan dakwah (lisan) kepada masyarakat agar mereka paham terhadap pengajaran agama.

Raden KH. Ahmad Masyhud yang mempunyai tujuan untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* ini berdakwah dan menjadi pimpinan di Pondok Pesantren al-Istiqomah, dalam bidang dakwah beliau banyak menyelenggarakan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan ajaran agama

¹⁰Wawancara dengan Aam Samsudin (61 Tahun), oleh Peneliti pada tanggal 02 Oktober 2017 di Bandung.

¹¹Wawancara dengan Neneng Kurnia (72 Tahun), oleh Peneliti pada tanggal 04 Oktober 2017, di Bandung.

Islam, hal ini sangat penting untuk mempertahankan akidah umat. Adapun kegiatan yang diselenggarakannya, ialah:

a. Pengembangan Dewan Keluarga Masjid

Memang sejak dari kecil, Raden KH. Ahmad Masyhud sudah memiliki cita-cita untuk mempunyai teman sholat berjamaah, cita-citanya tercapai semenjak beliau menjadi pendiri Pondok pesantren al-Istiqomah Wanasari, yang kemudian ia juga mendirikan sebuah Masjid di lingkungan Pesantren yang bernama Masjid al-Istiqomah. Hal ini merupakan salah satu bentuk peranannya dalam bidang keagamaan, selain itu, beliau juga membentuk Dewan Keluarga Masjid (DKM), adapun kegiatan yang diselenggarakan¹² :

b. Ibadah Rutin Harian, Mingguan dan Tahunan.

Ibadah rutin harian yang diselenggarakan oleh DKM Masjid al-Istiqomah ini adalah shalat wajib lima waktu dengan berjamaah di Masjid dan di ikuti oleh semua santri dan masyarakat sekitar. Dengan berjamaah diharapkan agar setiap anak terbiasa melakukan shalat berjamaah di masjid ataupun di lingkungan sekitarnya. Manfaat shalat berjamaah adalah satu cara untuk menjalin silaturahmi antara santri dengan masyarakat.

Adapun ibadah rutin mingguan yang di laksanakan oleh pihak DKM Masjid al-Istiqomah yaitu setiap hari jum'at dilaksanakan shalat jum'at sama halnya seperti kegiatan di masjid yang lain, dan kegiatan tahunan yang biasa dilakukan adalah melaksanakan shalat berjamaah pada setiap hari raya, baik shalat Idul Fitri ataupun Idul Adha.

c. Kuliah Subuh

Kuliah subuh merupakan kegiatan pertama kali yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren al-Istiqomah dari sejak berdiri sampai berkembangnya pesantren tersebut, kegiatan kuliah subuh ini di maksudkan untuk memperdalam ajaran agama Islam agar dapat di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Majlis Ta'lim

¹² Entus Nurdin Ahmad. "Peran Pesantren al-Istiqomah dalam Bidang Sosial Keagamaan dan Kemasyarakatan di Cijerah tahun 1943-1997". Skripsi.Program Sarjana S1. Adab dan Humaniora. Sejarah Kebudayaan Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. 2001. Hlm 47

Dalam rangka mengembangkan agama Islam, dewan keluarga masjid (DKM) al-Istiqomah menyelenggarakan pengajian melalui majelis ta'lim. Majelis ta'lim merupakan wadah untuk menuntut ilmu agama, yang diselenggarakan hanya tiga kali dalam satu minggu. Pelaksanaanya tidak hanya untuk para santri saja, melainkan untuk para masyarakat sekitar yang berminat untuk memperdalam ajaran agama Islam.

e. Pelatihan Training Dakwah

Seperti yang telah diketahui bahwa tujuan dari berdirinya Pondok Pesantren al-Istiqomah adalah bukan hanya untuk memperdalam agama Islam, melainkan juga mencetak kader-kader Islam. Maka dari itu, pondok Pesantren al-Istiqomah melaksanakan kegiatan training dakwah, dan diharapkan dalam kegiatan ini para santri dapat menjadi seorang da'i yang dapat meluaskan dakwah Islam kepada masyarakat luas. Pelatihan dakwah ini diselenggarakan pada tahun 1980, para pesertanya yakni santri senior dan masyarakat sekitar.

4. Peran Raden KH. Ahmad Masyhud dalam Bidang Pendidikan

Salah satu tokoh pendidikan yang disebut dengan nama kyai yang terdapat dalam lingkungan keagamaan sebagai pimpinan asrama. Hal ini, sana halnya dengan KH. Ahmad Masyhud sebagai tokoh kyai yang memimpin pondok pesantren. Beliau mempunyai misi dalam bidang pendidikan sebagai tuntutan tanggung jawab moralnya. Dalam usaha membina dan mendidik masyarakat sebagai usaha mengembangkan pengajaran agama Islam, maka beliau mendirikan lembaga pendidikan Pesantren.

a. Pesantren al-Istiqomah Wanasari

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang pertama kali muncul di Indonesia dan merupakan lembaga yang sangat penting dalam penyebaran dakwah Islam. Sebelum tahun 1960-an, pusat-pusat pendidikan Pesantren di Indonesia lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang

dibuat dari bambu, adapun yang berasal dari bahasa Arab, *funduq*, yang artinya hotel atau asrama.¹³

Lembaga pendidikan Pesantren yang didirikan oleh Raden KH. Ahmad Masyhud adalah Pondok Pesantren al-Istiqomah Wanasari. Awal mula didirikannya pondok pesantren ini berawal dari latar belakang datangnya Raden KH. Ahmad Masyhud ke Cijerah atas utusan dari mertuanya yakni KH. Ahmad Syafi'i, namun ia mempunyai tujuan yang paling utama yakni ingin mengajak masyarakat pada kebaikan yang pada mulanya berupa silaturrahi dengan masyarakat muslim sekitar. Pondok Pesantren al-Istiqomah didirikan pada tahun 1943 yang menggunakan sistem salafiyah dan berpedoman *thoriqot at-ta'lim wa at-tallum*.¹⁴

Pondok Pesantren al-Istiqomah Wanasari pada awalnya hanya diberi nama Pondok Pesantren Wanasari saja, namun ketika Raden KH. Ahmad Masyhud meninggal nama Pondok Pesantren ini di ganti dengan nama Pondok Pesantren al-Istiqomah Wanasari atas kesepakatan dari anak-anaknya, nama al-Istiqomah di ambil dari nama masjid yang didirikan oleh beliau berbarengan ketika ia mendirikan Pondok Pesantren Wanasari.¹⁵

Adapun dorongan yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren al-Istiqomah ini adalah pelaksanaan amar ma'ruf nahi munkar, menyuruh pada kebaikan, mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Hal ini berdasarkan kepada kondisi masyarakat yang pada saat itu masih buta dengan ajaran agama Islam.¹⁶

Selain dorongan yang berupa kewajiban untuk mendakwahkan agama Islam secara kaffah, yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren al-Istiqomah adalah upaya mencetak kader-kader ulama dan generasi penerus, sebab ulama merupakan pewaris Nabi. Hal ini dimaksudkan untuk kemajuan dan kelanggengan penyebaran ajaran agama Islam.

Cita-cita Pondok Pesantren al-Istiqomah yaitu sebagai lembaga sosial keagamaan untuk menghayati dan menerjemahkan ajaran agama Islam ke dalam realitas kehidupan sehari-hari. Dalam upaya inilah, pesantren al-

¹³ Zamakhsyari Dhofier. "*Tradisi Pesantren*". (Jakarta: LP3ES, anggota Ikapi, 2015). Hlm 41.

¹⁴Wawancara dengan Een Wiarni (70 Tahun), oleh Peneliti pada tanggal 20 Oktober 2017, di Bandung.

¹⁵Wawancara dengan Een Wiarni (70 Tahun), oleh Peneliti pada tanggal 20 Oktober 2017, di Bandung.

¹⁶Wawancara dengan Neneng Kurnia (72 Tahun), oleh Peneliti pada tanggal 04 Oktober 2017, di Bandung.

Istiqomah berupaya untuk memotivasi dan mengarahkan serta menghimpun potensi sumber daya manusia untuk mencapai kesejahteraan bersama. Salah satu prinsip yang harus ditegakkan di Pondok Pesantren al-Istiqomah adalah para santri harus berani kepada kebenaran yang diyakini untuk melangkah lebih jauh dan selalu bersemangat untuk mendakwahkan agama Islam.¹⁷

Visi Pondok Pesantren al-Istiqomah Wanasari dengan menggunakan sistem salafiyah dan berpedoman *thoriqoh at-ta'lim wa at-tallum* mempersiapkan generasi Islam yang tangguh dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan serta berwawasan kekinian dengan senantiasa memperhatikan norma-norma adabiyah dalam mengaplikasikannya.¹⁸

Adapun misinya untuk mengembangkan Pondok Pesantren sebagai pelayanan kepada masyarakat dengan metode belajar mengajar serta pembekalan penanaman moral dan etika guna melestarikan ajaran *ahlu as-sunnah wa al-jama'ah*. Meningkatkan kualitas santri dengan penekanan ilmiah yang amaliyah agar menjadi generasi Islam yang bertaqwa, berakhlak mulia, kreatif, produktif dan responsif.¹⁹

Sebelum Raden KH. Ahmad Masyhud mempunyai seorang menantu pada awalnya ia mengajar di Pondok Pesantren al-Istiqomah Wanasari ini hanya seorang diri, beliau juga sempat akan dijadikan menjadi rois am oleh pihak pemerintah, namun beliau tidak menyanggupi tawaran dari pemerintah tersebut karena Raden KH. Ahmad Masyhud mempunyai amanat dari orang tuanya untuk mengajar para santri.²⁰

Raden KH. Ahmad Masyhud mempunyai cita-cita sejak dari kecil untuk mempunyai teman berjama'ah dan mendirikan sebuah Masjid. Selama ia masih hidup, beliau merupakan seorang guru yang sangat bijaksana dihadapan para santrinya, Raden KH. Ahmad Masyhud mengajarkan kepada

¹⁷Wawancara dengan Cecep (37 Tahun), oleh Peneliti, pada tanggal 04 Oktober 2017, di Bandung.

¹⁸Cecep. "Pondok Pesantren al-Istiqomah Wanasari" dalam <http://alistiwaqomahwanasari.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 21 Februari 2018, Pukul 15:26 WIB.

¹⁹Cecep. "Pondok Pesantren al-Istiqomah Wanasari" dalam <http://alistiwaqomahwanasari.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 21 Februari 2018, Pukul 15:26 WIB.

²⁰Wawancara dengan Een Wiarni (70 Tahun), oleh Peneliti pada tanggal 02 Oktober 2017, di Bandung.

muridnya dengan penuh tanggung jawab dan tidak mengenal lelah, kesehariannya ini tidak lepas dari mengaji.²¹

Kegiatan pengajaran yang ada di Pondok pesantren al-Istiqomah ini menggunakan sistem salafi dengan mengajarkan kitab-kitab klasik yang dapat di golongan ke dalam beberapa bagian, diantaranya ialah ilmu nahwu, ilmu sorof, ilmu fiqh, ilmu tauhid, ilmu hadits, ilmu tasawuf dan tafsir. Adapun materi-materi pengajaran yang lebih menunjang diantaranya: pelajaran qira'at, muhadharah, dan riyadhah (dzikir).

Pondok Pesantren al-Istiqomah Wanasari ini memiliki beberapa asrama santri, namun asrama tersebut di bagi ke dalam dua bagian, di antaranya asrama santri perempuan dan asrama santri laki-laki. Ciri khas dari asrama pondok pesantren al-Istiqomah ini yaitu asrama putri diberi nama Asrama Putri Ibu Hajjah Siti Maemunah, dan asrama santri laki-laki diberi nama Asrama Putra Raden KH. Ahmad Masyhud.

Raden KH Ahmad Masyhud awalnya akan dijadikan Rois Am oleh pihak pemerintah setempat, namun beliau menolak tawaran dari pemerintah itu. Di karenakan, beliau memikirkan nasib para santrinya yang pada saat itu di Pondok pesantren al-Istiqomah Wanasari hanya beliau seorang yang mengajar para santri. Kebanyakan para santri ponpes al istiqomah berasal dari daerah Purwakarta, selama pondok pesantren ini berdiri Raden KH Ahmad Masyhud tidak pernah meninggalkan pesantren, ia berfikir bahwa berdirinya pondok pesantren dan para santri yang ada di ponpes merupakan amanat dari mertuanya.

b. Sekolah Dasar Bandung Raya

Lembaga pendidikan yang didirikan oleh Raden KH. Ahmad Masyhud ini bukan hanya lembaga pendidikan pesantren saja, lembaga pendidikan formal pun ia dirikan agar masyarakat jauh dari kebodohan. Lembaga pendidikan yang beliau dirikan yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Taman Kanak-kanak (TK) yang ia beri nama TK al-Istiqomah, dan SD Bandung Raya.

Sekolah Dasar Bandung Raya yang berbasis keislaman didirikan pada tahun 1981 atas perintah dari Raden KH. Ahmad Masyhud dan dipimpin oleh Bapak H. Abdul Rasyid yakni suami dari anak pertamanya Raden KH.

²¹ *Wawancara* dengan Oman (70 Tahun), oleh Peneliti pada tanggal 09 Oktober 2017, di Bandung.

Ahmad Masyhud yang mempunyai tujuan untuk membangun fondasi akidah Islam juga mengembangkan kecerdasan, dan kedisiplinan.²²

c. Taman Kanak-Kanak Bandung Raya.

Taman kanak-kanak al-istiqomah ini mulai didirikan pada tahun 1980, penyelenggaraan TK ini bertujuan untuk membantu orang tua dalam membangun akidah Islam anak-anak, membiasakan mereka untuk beribadah dan berakhlakul karimah, mengembangkan kecenderungan dan kemampuan anak agar menjadi anak yang shaleh dan unggul.²³

5. Peran Raden KH. Ahmad Masyhud dalam Bidang Sosial Kemasyarakatan.

Kemampuan Pondok Pesantren yang dipimpin oleh kiai, tidak hanya terletak pada kemampuannya melakukan *adjustment* (penyesuaian diri) dan *readjustment* (penyesuaian diri kembali), melainkan juga terletak pada ikatannya yang erat dengan lingkungan sosial yang ikut memelihara eksistensinya, seperti melalui pemberian sedekah, hibah sebagai imbalan atas jasa pondok-pondok pesantren memberikan pendidikan terhadap lingkungan sosialnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Karl Marx mengenai sosial keagamaan, Karl Marx menyebutkan bahwa manusia tidak boleh dipandang secara abstrak, akan tetapi harus dipandang secara konkrit yaitu dalam hubungannya dengan dunia sekitarnya sebagai makhluk yang bekerja. Hakikat manusia menurutnya adalah makhluk pekerja. Mengenai agama, pandangan Karl Marx hampir sama dengan pemikiran Feuerbach. Menurutnya, agama adalah hasil proyeksi keinginan manusia. Perasaan dan gagasan keagamaan adalah hasil suatu bentuk masyarakat tertentu, jika kita membicarakan manusia tidak boleh kita membicarakannya sebagai tokoh yang abstrak, yang berada di luar dunia. Manusia berarti dunia manusia,

²²Wawancara dengan Hj. Neneng Kurnia (72 Tahun), oleh Peneliti pada tanggal 04 Oktober 2017, di Bandung.

²³Entus Nurdin Ahmad. "Peran Pesantren al-Istiqomah dalam Bidang Sosial Keagamaan dan Kemasyarakatan di Cijerah tahun 1943-1997". Skripsi.Program Sarjana S1. Adab dan Humaniora. Sejarah Kebudayaan Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. 2001. Hlm 45.

yaitu negara-masyarakat dan masyarakat-negara, hal inilah menurut Marx yang menghasilkan agama.²⁴

Pondok Pesantren Wanasari yang berinteraksi dengan masyarakat mempunyai hubungan timbal-balik, keduanya saling mempengaruhi dalam menghadapi perubahan sosial. Raden KH. Ahmad Masyhud dengan daya pemimpin kharismatik yang didukung oleh otoritas moral dan keagamaan, mampu memobilisasi masyarakat Cijerah dan sekitarnya untuk kepentingan sosial. Keadaan ini, merupakan wujud penyesuaian diri dan penegasan terhadap eksistensinya di tengah-tengah masyarakat. Sistem pengabdian yang di amalkan oleh beliau dapat bermanfaat bagi masyarakat yang mempunyai efek terhadap dirinya juga masyarakat sekitar.

Wujud konkrit yang beliau munculkan dalam lapangan sosial kemasyarakatan adalah mempererat silaturahmi dan persaudaraan di antara masyarakatnya. Ketika masyarakat Cijerah mempunyai kebutuhan atau ada masukan dan program-program yang akan dilaksanakan oleh masyarakat, Raden KH. Ahmad Masyhud tidak tinggal diam, masyarakat sekitar pun selalu berkoordinasi terlebih dahulu kepada Raden KH. Ahmad Masyhud. Bahkan dari masyarakat luar pun seperti Cigondewah, Cibuntu, Area Bandung ketika ada kegiatan pengajian selalu datang kepada Raden KH. Ahmad Masyhud.²⁵

E. Simpulan.

Raden KH. Ahmad Masyhud merupakan seorang ulama dan pendiri pondok pesantren al-Istiqomah Wanasari, beliau merupakan keturunan dari Syekh Abdul Muhyi seorang Wali Allah yang mempunyai segudang karomah bagi warganya di Pamijahan. Ia merupakan anak pertama dari KH. Aceng Muhammad Qolyubi, dan ibunya bernama Hajjah Siti Maemunah, ia mempunyai seorang adik laki-laki yakni KH. Ahmad Syahid.

Raden KH. Ahmad Masyhud lahir pada tanggal 22 April 1916, selama beliau hidup pendidikan yang ia tempuh amat banyak, salah satunya pendidikan keagamaan selalu ia tekuni, Raden KH. Ahmad Masyhud mulai menginjak pendidikan formal pada tahun 1928 di Vervolgschool selama 5

²⁴ Muhammad Ammar. "Teori Sosial Keagamaan (Marx Weber, Karl Marx, Pierre Bourdieu), dalam <https://iqraulquran.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2018, pkl 19:58 WIB.

²⁵ *Wawancara* dengan Cecep, (37 Tahun), oleh Peneliti pada tanggal 04 Oktober 2017, di Bandung.

tahun. Selain itu, Raden KH. Ahmad Masyhud meneruskan pendidikannya di Madrasah Jamiatul Khoer Soreang selama 2 tahun, karena kebiasaannya hidup dalam lingkungan pesantren, Raden KH. Ahmad Masyhud pun memiliki pengalaman pesantren cukup lama yakni 14 tahun, diantaranya ia pernah mondok dan belajar di beberapa pondok pesantren Jawa.

Dari beberapa pengalaman belajar dan mondok di beberapa pondok Pesantren yang pernah ditempuhnya membuat Raden KH. Ahmad Masyhud mempunyai cita-cita untuk mendirikan sebuah Masjid dan mempunyai teman sholat berjamaah kelak, beliau merup Akibat dari kepintarannya membuat salah seorang gurunya yakni KH. Ahmad Syafi'i kagum dan menyayangnya.

Raden KH. Ahmad Masyhud merupakan seorang ulama yang berperan penting dalam bidang dakwah dan pendidikan di Bandung khususnya di wilayah Cijerah. Peranannya dalam bidang dakwah yaitu beliau berhasil mengubah masyarakat yang pada awalnya percaya dengan ajaran roh nenek moyang menjadi penganut agama islam, selama ia berdakwah proses yang dilakukannya secara perlahan akhirnya diterima oleh masyarakat.

Sedangkan peranannya dalam bidang pendidikan sangat menonjol, awal mulanya ia hanya mendirikan pondok pesantren saja, namun karena melihat kondisi masyarakat sekitar beliau merasakan adanya keprihatinan, maka beliau mendirikan juga sebuah lembaga pendidikan formal yang dapat membantu masyarakat sekitar.

Pondok pesantren yang beliau dirikan yaitu, pondok pesantren al-Istiqomah Wanasari yang berkembang sampai saat ini dan menjadi salah satu pondok pesantren dengan sebutan pondok pesantren para pejuang. Adapun lembaga pendidikan formal yang beliau dirikan yakni Sekolah Dasar (SD) Bandung Raya dan Taman Kanak-Kanak (TK) Bandung Raya, tujuan dari berdirinya lembaga pendidikan formal ini agar masyarakat jauh dari kebodohan.

Daftar Sumber

Arsip atau Dokumen

1 Januari 1979. "*Riwayat Hidup atau Pengalaman*". Arsip pondok pesantren al-Istiqomah Wanasari. Isinya membahas mengenai biodata Raden

KH. Ahmad Masyhud yang diketik langsung oleh Raden KH. Ahmad Masyhud. Masuk kedalam sumber primer karena merupakan salah satu peninggalan dari Raden KH. Ahmad Masyhud.

Buku

- Nata, Abudin, M.A. 2006. "*Masail Al-Fiqhiyah*". Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2015. "*Tradisi Pesantren*". Jakarta. LP3ES, anggota Ikapi.
- Bakhtiar, Amsal. 2003. "*Tasawuf dan Gerakan Tarekat*". Bandung. Angkasa Bandung.

Sumber Internet

- Cecep. "Pondok Pesantren al-Istiqomah Wanasari" dalam <http://alisticomahwanasari.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 21 Februari 2018, Pukul 15: 26 WIB.
- Muhammad Ammar. "Teori Sosial Keagamaan (Marx Weber, Karl Marx, Pierre Bourdieu), dalam <https://iqraulquran.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2018, pkl 19:58 WIB.

Sumber Lisan.

- Kurnia, Neneng. (+72). Anak ke-1 dari Rd. KH. Ahmad Masyhud. Wawancara. Bandung, tanggal 04 Oktober 2017.
- Wiarni, Een. (70). Anak ke-2 dari Rd. KH. Ahmad Masyhud. Wawancara. Bandung, tanggal 02 Oktober 2017.
- Samsudin, Aam. (61). Anak ke-6 dari Rd. KH. Ahmad Masyhud. Wawancara. Bandung, tanggal 02 Oktober 2017.
- Oman. (+70). Santri pertama pondok pesantren al-Istiqomah Wanasari. Wawancara. Bandung, tanggal 09 Oktober 2017.
- Busyiri. (+60). Santri pertama pondok pesantren al-Istiqomah Wanasari. Wawancara. Bandung, tanggal 03 Oktober 2017.
- Cecep (+37). Cucu dari anak pertama Rd. KH. Ahmad Masyhud. Wawancara. Bandung, tanggal 04 Oktober 2017.

